

**ANALISIS PESAN DALAM TWITTER @ANANDABADUDU PADA
PERIODE 22-26 SEPTEMBER 2019 DILIHAT DARI OBJEKTIVITAS
DAN PERATURAN UNDANG-UNDANG ITE**

Sari Endah Nursyamsi

Nita Komala Dewi

Imtinan Dindah Taqqiyah

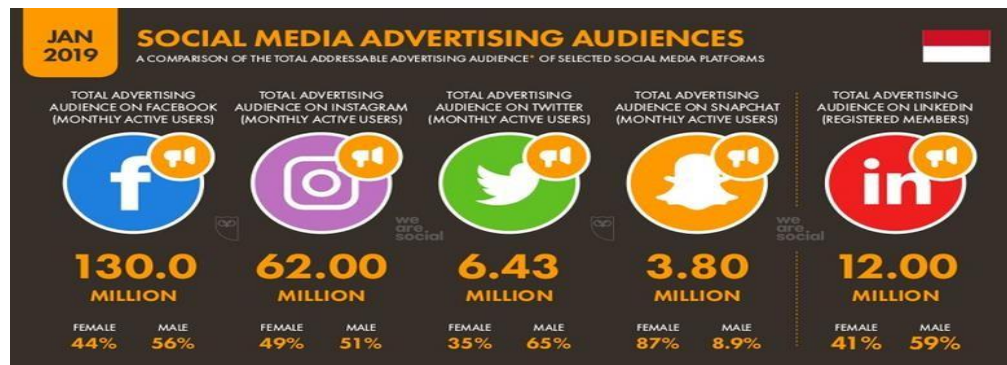
ABSTRAK

Media sosial Twitter saat ini digunakan juga untuk menyampaikan informasi dan peristiwa secara cepat. Salah satu yang memanfaatkan hal ini adalah Ananda Badudu. Ananda menggunakan twitter untuk berbagi informasi terkait aksi demo mahasiswa pada tanggal 22-23 September 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang dibicarakan @anandabadudu di Twitter pada periode 22-26 September 2019, mengetahui bagaimana objektivitas @anandabadudu dalam menyebarkan pesan di Twitter dan mengetahui apakah pesan yang ditampilkan melanggar Undang-Undang ITE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis narasi Tzvetan Todorof. Dan dipaparkan dengan deskriptif. Data didapatkan dari twitter @anandabadudu. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Ananda memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam menyampaikan pesan-pesannya. Dari segi objektivitas pesan twitter Ananda memiliki satu kekurangan. Kekurangannya dalam menyampaikan informasi Ananda hanya 1 kali menampilkan tanggapan tokoh yang berlawanan. Sehingga instrumen *cover both sides* tidak dilakukan dengan baik. Ada beberapa tweets yang Ananda berikan tercampur dengan opini pribadinya. Tetapi dalam opininya Ananda tidak menyebut nama personal untuk menyerang dan menyatakan kebencian atau permusuhan.

Kata Kunci: Pesan, Twitter, Objektivitas, UU ITE, Naratif

PENDAHULUAN

Dengan hadirnya internet mengenalkan kita pada sosial media. Sosial media yang sedang populer di masyarakat. Twitter merupakan bagian dari *microblogging* di mana dapat membantu penggunanya untuk mempublikasikan mengenai pernyataan dalam 140 karakter kepada *followers*nya.



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia

Dari data tersebut maka dapat kita ketahui bahwa penggunaan internet, khususnya twitter di masyarakat tinggi. Salah seorang pengguna Twitter dengan *username* @anandabadudu menggunakan Twitter untuk berbagi informasi terkait aksi demo mahasiswa pada tanggal 22-23 September 2019. Mulai dari lokasi aman, titik jemput ambulans, pengiriman air dan obat-obatan, hingga informasi orang hilang. Ananda juga berinisiatif menggalang dana publik untuk aksi pada 23 dan 24 September 2019. Ia membuat donasi di *platform*

crowdfunding kitabisa.com dengan target donasi Rp 50 juta. Dan menyebarkan link donasi melalui akun Twitternya. Sumbangan donasi melonjak melebihi target menjadi Rp 175 juta selama empat hari terakhir. Uang itu lantas digunakan untuk menyewa 20 ambulans serta tenaga medis, pembelian air dan konsumsi untuk para mahasiswa. Ananda mengunggah laporan penggunaan dana via akun Twitter dia. Bukti pembayaran berupa nota atau kuitansi tulis tangan ikut dilampirkan. Tak lama setelah tweetnya tersebar pemilik akun @anandabadudu ditangkap polisi karena tuduhan mentransfer sejumlah dana ke

mahasiswa dan tuduhan lainnya adalah dianggap memprovokasi kekerasan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pesan dalam Twitter @anandabadudu Pada Periode 22-26 September 2019 Dilihat dari Objektivitas dan Peraturan Undang-Undang ITE.”

KERANGKA TEORI

1. Komunikasi

Harold Lasswell (Effendi, 2011:10) mengatakan bahwa komunikasi adalah *Who say what in which channel to whom with what effect?* Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan pengaruhnya.

Jika dikaitkan dengan kasus penelitian ini, maka peneliti berpendapat bahwa yang menjadi sender adalah Ananda Badudu yang mengirim pesan mengenai demo mahasiswa mengenai, di mana tweet yang disampaikan tersebutlah yang merupakan pesan (message) yang disampaikan kepada receiver atau *followersnya*. Selain itu, yang disebut

media yang digunakan yang berkaitan dengan kasus penelitian ini adalah media sosial berupa Twitter. Dan di dalam penelitian ini, efek dari masyarakat setelah mengetahui pesan-pesan (komentar) yang tampilkan Ananda Badudu.

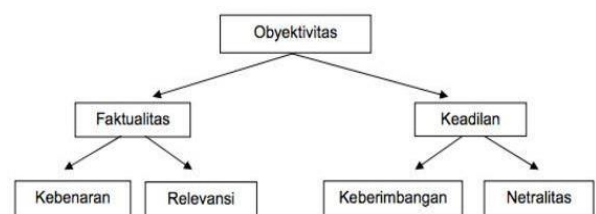
2. Pesan

Bentuk pesan yang disampaikan kepada komunikannya memiliki sifat-sifat tersendiri sesuai dengan tujuan pengiriman pesan tersebut, antara lain: Informasi, Persuasif dan Koersif.

3. Objektivitas

Pada skema berikut, terlihat bahwa pemberitaan yang objektif harus memiliki dua kriteria, yaitu bahwa berita harus bersifat faktual, yang berarti berita ditulis berdasarkan fakta (factuality) dan tidak berpihak (impartiality). (Morissan, 2013:64)

Gambar 2.1 Bagan Komponen Kriteria Objektivitas



Sumber: Denis McQuail, Mass Communication Theory, 4th Edition, London: Sage Publication, 2000, Hal. 173.

4. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik

Pengaturan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diatur secara jelas paska diundangkannya Undang-undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang kemudian diubah menjadi Undang-undang No. 19 Tahun 2016 (selanjutnya disingkat UU-ITE). Beberapa tahun sejak diundangkannya UU-ITE, problematika pemanfaatan TIK tidak menjadi perbincangan. Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaa Internet di masyarakat, khususnya penggunaan media sosial, maka mulai marak juga kasus-kasus terkait informasi dan transaksi elektronik. Ledakan kasus terkait UU-ITE dimulai sejak tahun 2013-2014 khususnya ketika dimulainya pemilihan presiden RI. Kondisi ini juga menunjukkan tingginya kasus ITE umumnya didominasi oleh pasal-pasal langganan, diantaranya: pencemaran nama baik dan *hoax* atau berita bohong. Meski demikian kasus terkait ITE juga bervariasi, tidak hanya terkait pencemaran nama baik

atau *hoax*. Netizen yang terbukti menyalurkan berita bohong dapat dijerat dengan Pasal 45A ayat 1 yang berbunyi:

"Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)."

Terdapat juga pasal yang mengatur soal sebaran informasi yang bernada kebencian pada individu atau kelompok tertentu berdasarkan SARA. Pada Pasal 45A ayat 2, pasal ini berbunyi:

"Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku,

agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Keterkaitan UU ITE pada penelitian penulis yaitu ketika Ananda Badudu ditangkap polisi karena pesan-pesan yang disampaikan di akun twitternya. Apa yang dilakukan Ananda dianggap melanggar KUHP dan UU ITE. Ananda dianggap menyebarkan ujaran kebencian dan juga penyebaran berita hoaks.

5. Media Sosial Twitter

Twitter merupakan bagian dari *microblog* dimana dapat membantu penggunaannya untuk tetap memposting mengenai pernyataan apapun dalam 140 karakter termasuk spasi dan tanda baca. Pada dasarnya twitter merupakan layanan pesan instan yang mungkin pengguna untuk mengirim posting kapan saja dan dari mana saja untuk baca oleh siapapun. Pengguna media dapat

menggunakan twitter sebagai sarana untuk menciptakan konten media dengan memanfaatkan fitur – fitur yang berada didalamnya. Menurut Brian

J. Dixon fitur yang terdapat dalam twitter sebagai berikut :

a. Followers dan Following
Followers (pengikut)

merupakan akun atau orang yang mengikuti akun yang lain, sedangkan *following* (mengikuti) merupakan akun atau orang yang diikuti akun yang lain.

b. Direct Message

Twitter juga memungkinkan untuk mengirim pesan pribadi ke pengguna yang mengikuti akun tersebut. Ini pada dasarnya adalah program *e-mail* yang diterapkan ke twitter. Jika pengguna twitter tidak mengikuti akun tersebut, mereka tetap dapat saling mengirim pesan lewat pesan pribadi.

c. Twitter Search

Salah satu fitur yang paling kuat dari twitter adalah memberi kemudahan pengguna untuk mencari

untuk orang-orang tertentu, kata kunci, subjek, dan tempat-tempat.

d. Trending Topics

Salah satu bagian yang paling menarik dari twitter adalah *trending topics*. *Trending topics* ini adalah terdiri sepuluh topik yang sering disebut atau dibicarakan di twitter pada waktu tertentu.

e. Latest News

Twitter memungkinkan penggunaanya dengan cepat mengejar ketinggalan berita terbaru. Begitu seseorang tahu tentang berita terbaru, dia dapat memposting informasi tersebut di twitter, dan dalam beberapa detik konten yang dibagi muncul di internet. (Dixion, 2012: 43 – 45).

Untuk jenis *social media* seperti twitter dapat menciptakan serta menggerakkan komunitas, mengendalikan *traffic* di blog, atau *website*. Sedangkan untuk kekuatan twitter sendiri adalah:

- a. *Following*: Twitter dapat mengidentifikasi jumlah akun yang diikuti
- b. *Followers*: Twitter dapat

mengidentifikasi jumlah akun yang mengikuti

- c. *Updates*: Twitter mendeteksi seberapa sering orang melakukan *posting*
- d. *Men- tag nama (Mention)*: beberapa orang akan terlibat dalam pembicaraan apabila mencantumkan akun pada setiap status yang ditulis
- e. *Retweet*: dengan *me-retweet* status *followers* lain menunjukkan *tweet* tersebut menarik untuk dibahas. *Tweet* tersebut dapat dibaca oleh seluruh *followers*
- f. *Keterlibatan*: brand harus mampu untuk meningkatkan keterlibatan para konsumen dalam berbagai percakapan
- g. *Kecepatan*: konsistensi dan frekuensi diperlukan untuk mengimbangi kecepatan perubahan informasi yang beredar di twitter. (Puntoadi, 2011: 129-131).

a. Teori Narasi Menurut

Tzvetan Todorov

Struktur narasi Todorov terdapat 3 bagian yaitu awal (*equilibrium*), tengah (*gangguan*), dan akhir (*equilibrium*). Narasi biasanya

dimulai dari adanya keseimbangan pada awal alur ada interaksi situasi dasar yang kemudian terganggu oleh adanya konflik dan diakhiri dengan upaya untuk menghentikan gangguan tersebut sehingga keseimbangan (equilibrium) ini tercipta kembali agar berakhir dengan bahagia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode analisis narasi atau *narrative analysis* yaitu studi tentang struktur pesan atau lebih mengenai aneka fungsi bahasa (*pragmatic*). Alasan peneliti menggunakan analisis narasi karena penelitian ini tidak hanya menganalisis teks semata, tetapi juga menganalisis alur cerita berdasarkan tweet @anandabadudu pada periode 22-26 September 2019.

Subyek penelitian ini adalah twitter @anandabadudu. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah pesan berupa kalimat atau dialog-dialog yang ada di dalam twitter @anandabadudu pada periode 22-26 September. Untuk keperluan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, untuk menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah isi tweet Ananda pada tanggal 22 September 2019:

1. *Merawat harapan dengan cara apapun yang kita bisa, kalau kamu merasa aspirasi mahasiswa sejalan dengan aspirasimu, kamu bisa bantu mereka lewat crowdfunding di tautan ini ya guys #ReformasiDikorupsi <https://kitabisa.com/campaign/aspirasimahasiswa>*
2. *Sy, sama jg dengan kebanyakan kita di sini, seringkali hanya bisa bersedih sendiri saja kalau ada sesuatu yang tak mengenakan terjadi di negeri sendiri. Kabar tak baik yang disiarkan lewat berbagai media sering jadinya hanya bikin hati makin tak karuan, #ReformasiDikorupsi*
3. *dan di penghujung hari, kita semakin bersedih lagi karena merasa tak bisa ikut berkontribusi membuat situasi menjadi lebih baik. #ReformasiDikorupsi*
4. *Keinginan untuk berkontribusi mudah saja dipatahkan dengan rasa pesimis yang lahir dari*

- pertanyaan yang sangat manusiawi: “Siapalah saya di negeri sebesar ini?”
#ReformasiDikorupsi
5. Saya hanya seorang warga biasa yang tak berbeda dengan jutaan warga Indonesia lainnya. Tak punya jabatan. Tak punya koneksi pada pembuat keputusan di pemerintahan. Tak terlampau penting sampai suaranya harus didengar oleh anggota DPR.
#ReformasiDikorupsi
 6. Ngetwit pun tak banyak-banyak amat yang membaca apalagi me-retweet (colek @Dennysiregar7) Posting di facebook yang lihat paling hanya keluarga dan teman sepermainan saja.
#ReformasiDikorupsi
 7. Diselimuti perasaan serba tidak berdaya, saya seperti terpaksa harus menerima kenyataan bahwa saya tak kekuatan apapun memperbaiki negeri. Pikiran-pikiran seperti itu acapkali membuat saya semakin terperosok dalam kesedihan yang tak terobati,
#ReformasiDikorupsi
 8. dan dalam keputusan, sering muncul niat mengambil jalan pintas yang sulit dibanggakan: lebih baik saya tidak peduli dengan apapun yang sedang terjadi, maka saya akan baik-baik saja. #sobatgalau #butuhlagufiersabesari #ReformasiDikorupsi
 9. Dua pekan belakangan ini, seperti kita semua tahu, banyak hal terjadi. KPK dilemahkan oleh DPR dan Presiden @jokowi. Belum beres masalah kekerasan di Papua, hutan di sekujur Sumatera dan Kalimantan terbakar habis.
#ReformasiDikorupsi
 10. Petani terancam oleh rancangan UU yang berpihak pada pemodal. Sistem kerja baru yang tercantum dalam RUU Ketenagakerjaan membuat buruh dan pekerja semakin rentan dieksploitasi.
#ReformasiDikorupsi
 11. Pada Senin atau Selasa 23-24 September, semua rancangan UU yang bermasalah itu akan mulai berlaku jika rapat paripurna anggota dewan di gedung DPR-MPR berjalan mulus. #ReformasiDikorupsi
 12. Yang saya tahu, mahasiswa dari

berbagai kampus tengah bersiap diri menggelar aksi protes di DPR sepanjang 23-24 September besok. Sebagian besar dari mereka sepakat membawa lima tuntutan yang saya salin di bawah ini: #ReformasiDikorupsi

13. 1. Batalkan UU KPK, RUU KUHP, Revisi UU Ketenagakerjaan, UU Sumber Daya Air, RUU Pertanahan, RUU Pertambangan Minerba, UU MD3 serta sahkan RUU PKS, RUU Masyarakat Adat dan RUU Perlindungan Data Pribadi.
2. Batalkan hasil seleksi calon pimpinan KPK
3. Tolak dwifungsi Polri
14. 4. Selesaikan masalah Papua dengan pendekatan kemanusiaan #ReformasiDikorupsi
15. 5. Hentikan Operasi Korporasi yg merampok dan merusak sumber2agraria, mjd predator bagi kehidupan rakyat. Trmasuk mencemari Udara dan Air sebagai Karunia Tuhan YME. Seperti Halnya Kebakaran Hutan yang saat ini terjadi di Sumatera dan Kalimantan & Pidanakan pihak yang terlibat
16. Mahasiswa pun meyakinkan

betul kalau aksi ini bukan untuk menggulingkan @jokowi dari kursi kepresidenan, melainkan untuk mengingatkan agar kebijakan-kebijakan Jokowi sejalan dengan janji-janjinya sendiri. #ReformasiDikorupsi

17. Saya tergerak untuk membantu mahasiswa berunjuk rasa menyampaikan aspirasi dengan mengorganisir pengumpulan dana lewat <http://Kitabisa.com> yang mana dana itu akan digunakan untuk 3 keperluan: 1. Makanan 2. Minuman 3. Sound System mobile (mobil komando/gerobak komando)
18. Saya sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan dana tersebut. Saya berjanji akan melaporkan semua dana yang digunakan, dan akan menyiarkan laporan itu secara transparan lewat akun medsos pribadi saya (twitter & instagram @anandabadudu) #ReformasiDikorupsi
19. Lewat surat ini saya sekaligus mengajak kamu yang merasa tuntutan mahasiswa sejalan dengan aspirasi pribadimu untuk turut membantu teman-teman

mahasiswa pada aksi besar di depan gedung DPR 23-24 September besok #ReformasiDikorupsi

20. *Akhir kata saya mengajak semua yang ingin mendukung berkontribusi merawat harapan dengan cara apapun yang kita bisa, mari berdonasi demi Indonesia yang lebih baik #ReformasiDikorupsi
<https://kitabisa.com/campaign/aspirasimahasiswa>*

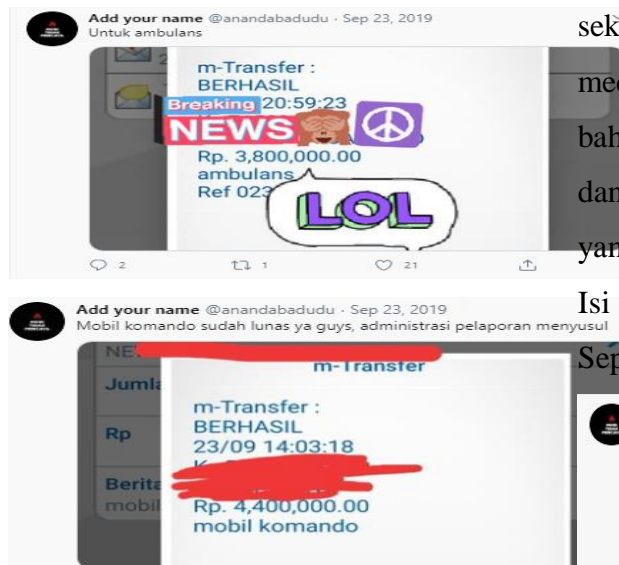
Dari pernyataan isi twitter diatas, peneliti melihat Ananda mengungkapkan kegelisahannya terkait situasi negeri. Ananda juga mengajak masyarakat untuk ikut berkontribusi jika merasa tuntutan yang diajukan mahasiswa sejalan dengan aspirasi masyarakat. Adapun tuntutan mahasiswa pada aksi tersebut ialah:

1. Batalkan UU KPK, RUU KUHP, Revisi UU Ketenagakerjaan, UU Sumber Daya Air, RUU Pertanahan, RUU Pertambangan Minerba, UU MD3 serta sahkan RUU PKS, RUU Masyarakat Adat dan RUU Perlindungan Data Pribadi.

2. Batalkan hasil seleksi calon pimpinan KPK
3. Tolak dwifungsi Polri
4. Selesaikan masalah Papua dengan pendekatan kemanusiaan
#ReformasiDikorupsi
5. Hentikan Operasi Korporasi yang merampok dan merusak sumber-sumber agraria, menjadi predator bagi kehidupan rakyat. Termasuk mencemari Udara dan Air sebagai Karunia Tuhan YME. Seperti halnya kebakaran hutan yang saat ini terjadi di Sumatera dan Kalimantan & pidanakan pihak yang terlibat.

Ananda juga menjelaskan peruntukan dana yang akan dia organisir melalui campaign di kitabisa.com. Ia juga sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan dana tersebut. Dan melaporkan semua dana yang digunakan, dan akan menyiarkan laporannya secara transparan lewat akun media sosial pribadinya yaitu Twitter & Instagram @anandabadudu

Kemudian pada alur tengah dijelaskan dalam isi twitternya tanggal 23 September 2019:



Gambar 4.1 Tweet Pemesanan Ambulans dan Mobil Komando

Dari 14 tweet Ananda di tanggal 23 September 11 diantaranya adalah menginformasikan mengenai penyewaan ambulans, mobil komando dan juga ambulance. Dan 3 lainnya adalah ucapan terimakasih Ananda kepada para donatur yang sudah berkontribusi.



Gambar 4.2 Tweet Ucapan Terimakasih Pada tweetnya Ananda juga

sekaligus membalas pemberitaan media saat itu yang menyatakan bahwa aksi mahasiswa ditunggangi dan dibiayai oknum-oknum tertentu yang mengancam kedaulatan negara.

Isi Twitter Ananda pada tanggal 24 September 2019:



Gambar 4.3 Tweet Kordinasi Bantuan Medis

Gambar 4.4 Tweet Kordinasi Bantuan Logistik



Gambar 4.5 Tweet Ajakan dan Pernyataan Ananda pada Berita di Detiknews.com



Gambar 4.6 Tweet Informasi Donasi

Ananda menuliskan 28 tweet pada tanggal 24 September 2019. Dari 28 tweet, 21 tweet berisi koordinasi Ananda terkait bantuan medis seperti ambulans dan juga oksigen. 4 tweet berisi koordinasi bantuan logistik berupa air. 2 tweet yang menyatakan pendapat Ananda berisikan kekesalan terhadap statement Moeldoko yang ada di pemberitaan detiknews.com dan ajakan untuk membantu peserta aksi. Dan 1 tweet merupakan informasi mengenai bantuan donasi di kitabisa.com.

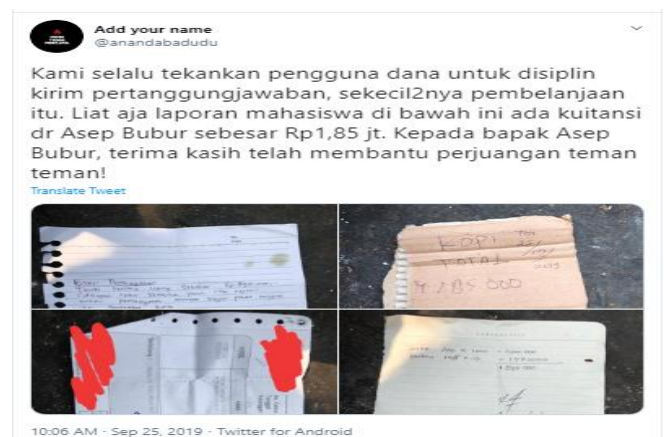
Isi Twitter Ananda pada tanggal 25 September 2019:



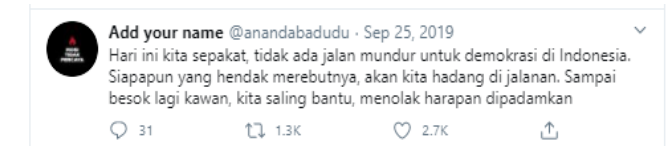
Gambar 4.7 Tweet Koordinasi Bantuan Medis di Lapangan



Gambar 4.8 Tweet Kordinasi Bantuan Korban Aksi



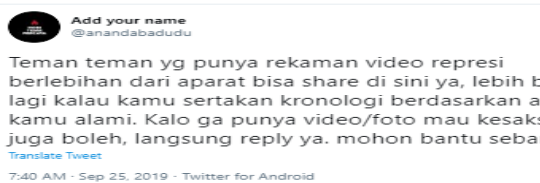
Gambar 4.9 Tweet Laporan Penggunaan Dana



Gambar 4.10 Tweet Opini



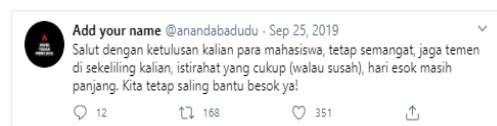
Gambar 4.11 Tweet Koordinasi Bantuan Logistik di Lapangan



Gambar 4.12 Tweet Laporan Korban Kekerasan dan Hilang



Gambar 4.13 Tweet Informasi Pembukaan Kembali Campaign



Gambar 4.14 Tweet Ucapan

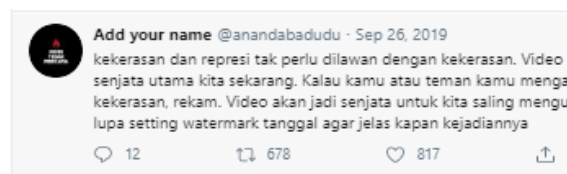
Terimakasih dan Semangat

Ananda menuliskan 52 tweet pada tanggal 25 September 2019. Dari 52 tweet, 14 tweet berisi koordinasi Ananda terkait bantuan medis seperti ambulans dan juga oksigen. 8 tweet berisi koordinasi bantuan untuk korban aksi yang mengalami luka-luka dan harus di rawat di rumah sakit. 7 tweet berisikan laporan penggunaan dana yang disalurkan oleh Ananda. 6 tweet berisikan pendapat Ananda terkait demonstrasi. 5 tweet berisi kordinasi bantuan logistik di lapangan seperti air minum. Dan masing-masing 4 tweet berisikan laporan korban kekerasan dan hilang, informasi pembukaan kembali campaign dan ucapan terimakasih serta semangat. Isi Twitter Ananda pada tanggal 26 September 2019:





Gambar 4.15 Tweet Laporan Korban Demonstrasi



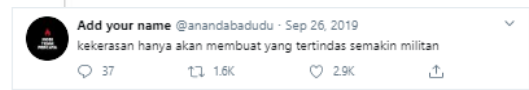
Gambar 4.16 Tweet Laporan Kekerasan di Lokasi Demonstrasi



Gambar 4.17 Tweet Koordinasi Bantuan Medis di Lapangan



Gambar 4.18 Tweet Laporan Penggunaan Dana



Gambar 4.19 Tweet Opini Ananda

Ananda menuliskan 14 tweet pada tanggal 26 September 2019. Dari 14 tweet, 6 tweet berisi koordinasi bantuan untuk korban aksi yang mengalami luka-luka dan harus di rawat di rumah sakit. 4 tweet berisikan laporan korban kekerasan yang di terima oleh Ananda. 2 tweet berisi kordinasi bantuan medis di lapangan seperti ambulans. Dan masing-masing 1 tweet berisikan laporan penggunaan dana yang disalurkan oleh Ananda dan 1 tweet berisikan pendapat Ananda terkait demonstrasi.

3.1 Objektivitas dalam Twitter @anandabadudu

Penulis memetakan objektivitas dalam pesan twitter @anandabadudu menggunakan indikator-indikator sebagai berikut

OBJEKTIFITAS	Faktualitas	Kebenaran	<i>Factualness</i>
			<i>Accuracy</i>
			<i>Completeness</i>
		Relevansi	<i>Significance</i>
<i>Timeliness</i>			

			<i>Magnitude</i>
			<i>Proximity</i>
	Keadilan	Keberimbangan	<i>Cover both sides</i>
			Nilai Imbang
		Netralitas	Tidak ada opini
			Non sensasional

Penulis akan membahas indikator satu persatu. Dimulai dari *factualness*.

1. *Factualness*

Tweet yang di sajikan oleh Ananda melalui Twitter merupakan informasi peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagai contoh pada tweetnya di tanggal 24 September pukul 23.43 WIB Ananda men-tweet:

Kampus Al Azhar di Blok M dibuka sebagai posko logistik dan medik, teman-teman yang butuh bantuan bisa kesana. Ada tim dokter. Info ini sudah saya konfirmasi ke anak-anak UAI. Mohon bantu sebar, terima kasih.

2. *Accuracy*

Ketika menyajikan atau me-retweet suatu informasi Ananda juga melakukan recheck dan tidak langsung menyatakan setuju atau tidak. Sebagai contoh pada tweet tanggal 25 September. Salah satu

followers Ananda menginformasikan soal salah satu mahasiswa yang meninggal karena demonstrasi. Dan Ananda menanggapi hal ini dengan menyatakan dia juga masih mengkonfirmasi berita tersebut. Hal ini merupakan tindakan yang tepat dalam melakukan recheck suatu informasi.

3. *Completeness*

Dalam completeness ada unsur 5W+1H yang disajikan. Twitter merupakan platform yang terbatas dalam menampilkan tulisan. Sehingga unsur-unsur ini tidak dapat dipenuhi dalam 1 tweet. Berdasarkan pengamatan penulis ke enam unsur tersebut disajikan dalam tweet yang berbeda-beda.

What, Ananda melakukan pengumpulan dana untuk membantu

mahasiswa melakukan aksi demonstrasi.

Where, Masyarakat bisa ikut membantu dengan menyumbang di platform kitabisa.com

When, Untuk kebutuhan medis dan logistik di tanggal 23-24 September 2019

Why, Melihat banyaknya masa yang akan aksi Ananda tergerak untuk membantu pengumpulan dana untuk keperluan makanan, minuman, medis dan sound system.

Who, Ananda Badudu

How, Dana dikumpulkan melalui kitabisa dan disalurkan melalui kordinator lapangan atau dari laporan followers di instagram @anandabadudu.

4. *Significance*

Tweet Ananda menjadi menarik untuk di retweet ribuan orang karena Ananda mensupport aksi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan mahasiswa dalam menolak sejumlah RUU. Dimana RUU itu tentunya berpengaruh bagi banyak orang.

5. *Timeliness*

Aksi penggalangan dana lewat media sosial memang sudah banyak terjadi. Tetapi aksi

penggalangan dana dalam rangka mensupport demonstrasi belum pernah dilakukan di Indonesia

6. *Magnitude*

Ananda memberikan informasi mengenai jumlah korban luka yang membutuhkan bantuan medis

7. *Proximity*

Ada kedekatan emosional antara peristiwa dan informasi yang disajikan melalui tweet Ananda melalui akunnya dengan masyarakat. Masyarakat yang tidak bisa ikut demonstrasi padahal tidak setuju dengan RUU bisa ikut serta membantu dengan cara berdonasi. Dengan berdonasi mereka yang tidak bisa turun langsung ke jalan merasa aspirasinya terwakilkan.

8. *Prominence*

Untuk keterkenalan, dalam tweetnya Ananda beberapa kali menyebutkan nama-nama tempat. Baik itu yang rawan karena banyak kerusuhan, tempat dimana logistik di distribusikan. Dan bagaimana jalur evakuasi untuk menuju ambulans terdekat.

9. *Cover both sides*

Dalam periode 22-26 September 2019 Ananda hanya 1 kali

menampilkan tanggapan tokoh yang berlawanan. Ketika itu melalui detiknews.com Moeldoko memberikan komentar bahwa lembaga KPK bisa menghambat upaya investasi. Pernyataan Moeldoko ini di respon oleh Ananda dengan tweet "Yang gini nih, yang bikin kita demo."

10. Nilai Imbang

Ada beberapa hoaks yang beredar ketika aksi demonstrasi dilakukan. Ketika banyak hoaks yang disebarakan menjatuhkan pihak kepolisian Ananda tidak lantas menyebarkannya walaupun berada di pihak yang bersebrangan.

11. Tidak ada opini

Twitter sebagai media sosial pribadi tentunya banyak terdapat opini dari pemilik akun aksi pengumpulan dana melalui platform kitabisa.com juga merupakan gagasan dari Ananda yang tergerak untuk membantu mahasiswa menyampaikan aspirasi yang sejalan dengan pemikirannya. Salah satu contoh opini dari Ananda pada tanggal 25 September 2019 adalah sebagai berikut:

Menerima dan mendengar mahasiswa juga warga umum jauh

lebih mudah dan murah daripada mengerahkan aparat secara masif dan represif di seujur Indoneisa. Kenapa sulit sekali itu dilakukan? Yang tidak ingin Indonesia damai sebenarnya siapa?

12. Non sensasional

Non sensasional dimaksudkan untuk tidak menimbulkan kesan yang berlebihan dalam menyampaikan fakta di lapangan. Ketika ada mahasiswa yang terluka Ananda menyikapi hal ini dengan mengontak terlebih dahulu keluarga korban. Menjelaskan hasil komunikasinya dengan keluarga korban dan juga memberitahukan apa yang bisa dilakukan bersama untuk membantu korban. Berikut adalah tweet Ananda pada tanggal 25 September 2019:

Barusan kami kontak2an dgn keluarga faisal, alhamdulillah operasi luka berat di kepala berhasil, faisal lewat masa kritis, sekarang sedang persiapan operasi Bahu. Mari doakan beliau cepat pulih. Ada kemungkinan kitabisa.com dibuka lg dan faisal jd prioritas.

3.2 Pelanggaran UU ITE dalam Twitter @anandabadudu

Dalam UU ITE ada 2 pasal yang sering sekali terjadi pelanggaran diantaranya adalah : pencemaran nama baik dan *hoax* atau berita bohong. Netizen yang terbukti menyalurkan berita bohong dapat dijerat dengan Pasal 45A ayat 1 yang berbunyi:

"Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)."

Terdapat juga pasal yang mengatur soal sebaran informasi yang bernada kebencian pada individu atau kelompok tertentu berdasarkan SARA. Pada Pasal 45A ayat 2, pasal ini berbunyi:

"Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak

menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Hasil pengamatan dari tweet akun Twitter @anandabadudu pada tanggal 22-26 September, Ananda tidak pernah melakukan penyebaran berita bohong. Tweet Ananda berisi seputar informasi mengenai penggalangan dana, kordinasi pemberian bantuan, laporan dana dan juga kordinasi bantuan untuk para korban aksi.





Gambar 4.20 Tweet Ananda Terkait Berita Hoaks

Ketika ada salah satu followersnya yang memberitahukan informasi yang rawan hoaks. Ananda memberikan jawaban untuk mengkonfirmasi terlebih dahulu kabar tersebut. Ananda juga beberapa kali meminta bantuan para followers untuk memberikan laporan dengan foto dan video yang disertai watermarks agar tidak ada dugaan berita bohong.



Gambar 4.21 Tweet Kordinasi Bantuan untuk Korban

Banyaknya laporan korban berjatuhan yang diterima Ananda juga sarat akan hoaks. Untuk itu Ananda mengimbau followersnya yang ingin melapor menyertakan foto agar informasi yang diterima akurat.



Gambar 4.22 Tweet Opini Ananda Badudu

Hasil pengamatan tweet Ananda pada tanggal 22-26 September memang ada beberapa tweet yang menyatakan opini Ananda. Berikut adalah beberapa opini Ananda yang ada di twitter @anandabadudu. Ananda tidak menyebut nama personal untuk menyerang dan menyatakan kebencian di tweetnya. Juga tidak ada ajakan untuk menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan. Ketika ada rumor demonstrasi mahasiswa ditunggangi oknum, Ananda memberikan penjelasan bahwa itu adalah hal yang sulit karena dia saja dilarang untuk ikut dalam rapat teknis lapangan karena mahasiswa takut ada intervensi. Padahal hal itu diperlukan untuk membantu kordinasi bantuan medis dan logistik. Ada beberapa opini dari Ananda

yang mengandung sindiran pada pemerintah. Tetapi tidak ada kata-kata yang menunjukkan penghinaan. Baik itu penghinaan suku, agama ras atau golongan.

PENUTUP

Dalam twitternya pada alur awal Ananda Badudu mengungkapkan kegelisahannya terkait situasi negeri. Ananda juga mengajak masyarakat untuk ikut berkontribusi jika merasa tuntutan yang diajukan mahasiswa sejalan dengan aspirasi masyarakat. Ananda memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam menyampaikan pesan-pesannya. Selanjutnya ketika bantuan sudah terkumpul Ananda berkoordinasi menggunakan twitternya untuk menyerahkan bantuan medis maupun logistik. Terakhir, ketika demo sudah selesai Ananda mengarahkan para demonstran yang mendapatkan kekerasan dari pihak aparat untuk melapor. Laporan itu dikelola oleh Ananda bekerjasama dengan LBH.

Dalam menyampaikan peristiwa Ananda menyajikan informasi yang faktual. Ananda juga melakukan recheck terlebih dahulu

sebelum menyebarkan dan *me-retweet* informasi. *Tweet* Ananda menjadi menarik karena aksi donasi untuk mendukung demonstrasi secara terbuka belum pernah dilakukan. Ada beberapa hoaks yang beredar ketika aksi demonstrasi dilakukan. Ketika banyak hoaks yang disebarkan menjatuhkan pihak kepolisian Ananda tidak lantas menyebarkannya walaupun berada di pihak yang bersebrangan. Kekurangannya dalam menyampaikan informasi Ananda hanya 1 kali menampilkan tanggapan tokoh yang berlawanan. Sehingga instrumen *cover both sides* tidak dilakukan dengan baik. Dan walaupun hanya beberapa *tweets* tapi informasi yang Ananda berikan tercampur dengan opini pribadinya.

Dalam UU ITE ada 2 pasal yang sering sekali terjadi pelanggaran diantaranya adalah : pencemaran nama baik dan *hoax* atau berita bohong. . Ananda tidak menyebut nama personal untuk menyerang dan menyatakan kebencian di *tweet*nya. Juga tidak ada ajakan untuk menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan. Ada beberapa opini dari Ananda yang

mengandung sindiran pada pemerintah. Tetapi tidak ada kata-kata yang menunjukkan penghinaan. Baik itu penghinaan suku, agama ras atau golongan.

Ditengah derasnya arus teknologi, saat ini siapapun bisa menyampaikan peristiwa. Dan informasi itu bisa diterima oleh siapapun dalam waktu singkat dan tersebar secara cepat. Untuk itu perlu kerjasama setiap pihak. Sebagai masyarakat kita harus memilah informasi sebelum menyebar luaskannya melalui media sosial. Pastikan sudah me-rechek informasi dan tidak membuat komentar yang sensasional yang bisa menimbulkan mispersepsi. Dengan adanya UU ITE, masyarakat juga harus lebih berhati-hati dalam memberikan komentar di media sosial jangan sampai terkena pelanggaran seperti melakukan pencemaran nama baik dan menyebarkan berita bohong.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dixion, Dr. Brian. 2012. *Social Media for School Leader*. Amerika Serikat: Jossey_Bass_A Willey Inprint.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adverstising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Littlejohn, Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*, Edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Penerjemah Putri Iva Putri Izzati. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morissan, dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Puntoadi, Denis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Saniyastuti, Marfu'ah Sri. 1997. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hikmat Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Hotman Siahaan. 2001. *Pers Yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*. Surabaya: Lembaga Studi Perubahan Sosial.
- Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya.
- Jurnal**
- Yohandi. 2018. *Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Universitas Ibrahimy Situbondo. *Jurnal Lisan Al-Hal* : Volume 12, No.2, Desember 2018.
- Yasir. 2012. *Paradigma Komunikasi Kritis: Suatu Alternatif Bagi Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume1, Nomor 1, Maret 2012.